

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Filosofia Damarani¹, Ani Kusbandiyah², Amir³, Rina Mudjiyanti⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
filosofiad02@gmail.com¹, annykusbandiyah@gmail.com²

Submitted: 10th October 2023/ **Edited:** 16th December 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024).

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175-186.

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the effect of managerial ownership, institutional ownership, debt policy, and firm size on firm value in the basic materials sector in the 2019-2022 period. This research analyzes secondary data which is called quantitative research. The sampling technique in this research was purposive sampling and a sample of 24 companies was produced that met the criteria. The results of this research show that: (1) managerial ownership has no influence on firm value, (2) institutional ownership has a positive influence on firm value, (3) debt policy has a positive influence on firm value, (4) firm size has a negative influence on firm value. This suggests that the control exercised by managers over company shares may not be a determining factor in determining overall company value. Then, the findings also show that the company benefits from institutional investors, which implies that the trust and support of these investors contributes positively to the company's perceived value. Additionally, this research underscores the beneficial impact of a well-managed debt strategy on increasing overall firm value. In contrast, this research reveals a negative relationship between company size and company value, indicating that large companies may face challenges or problems that have a negative impact on overall company value.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Debt Policy, Firm Size, Firm Value

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia industri yang sangat pesat mengakibatkan banyak persaingan antar perusahaan. Persaingan di dunia industri mengharuskan setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar berhasil mencapai tujuan. Salah satu tujuannya yaitu untuk mengoptimalkan kesuksesan pemilik modal atau pemilik perusahaan dengan upaya peningkatan nilai perusahaan. Tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan para pemegang saham didefinisikan sebagai nilai perusahaan (Rossa, et al., 2023). Nilai perusahaan dianggap sebagai salah satu sinyal penting bagi investor sebelum melakukan investasi (Amir, et al., 2022). Nilai

perusahaan akan menunjukkan keberhasilan para pemegang sahamnya, dengan asumsi nilai perusahaan tinggi, artinya investor juga akan mencapai kemakmuran yang tinggi.

Permasalahan yang berkaitan dengan nilai perusahaan yakni terdapat beberapa perusahaan pada sektor basic materials yang mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk. (ESIP) pada tahun 2019 nilai PBV menunjukkan angka 3,72 akan tetapi hingga tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 81,7% menjadi 0,68. Nilai PBV Perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk. (PICO) pada tahun 2019 sebesar 3,11 namun terus menurun hingga tahun 2022 sebesar 77% menjadi 0,71. Perusahaan Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI) pada tahun 2019 memiliki nilai PBV sebesar 1,84 namun hingga tahun 2022 terus menurun sebesar 79% menjadi 0,38. Perusahaan Emdeki Utama Tbk. (MDKI) pada tahun 2019 memiliki nilai PBV sebesar 0,60 namun hingga tahun 2022 menurun sebesar 16% menjadi 0,50. Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) pada tahun 2019 memiliki nilai PBV sebesar 0,76 namun hingga tahun 2022 menurun sebesar 39% menjadi 0,46.

Sesuai permasalahan tersebut, penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh salah satu faktor yakni pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020. Nilai perusahaan harus difokuskan dan diperiksa oleh perusahaan agar tidak menurun secara berkepanjangan. Sehingga, diperlukan data sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar perusahaan dapat terus mempertahankan bisnisnya.

Faktor pertama yang mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yakni kepemilikan manajerial. Sesuai (El-Haq, 2019) sebagian hak saham manajemen perusahaan yang secara efektif berpartisipasi dalam menentukan pilihan perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Perusahaan berencana untuk meningkatkan kekayaan investor dengan cara meningkatkan harga sahamnya. Sebagian besar, investor akan menetapkan manajer sebagai pengelola perusahaan dalam upaya meningkatkan nilainya. Namun, adanya manajer mampu menyebabkan perbedaan keinginan antara pengelola dan investor atau yang biasa dikenal sebagai permasalahan keagenan. Kepemilikan manajerial mampu mengatasi masalah ini, dengan memberikan bagian kepemilikan saham kepada pengelola. Dengan asumsi bahwa pengelola memiliki saham perusahaan, maka pengelola tidak akan membuat pertimbangan buruk terhadap perusahaan karena akan memberikan pengaruh pada kesejahteraan pengelola itu sendiri. Temuan penelitian (Barokah, et al., 2023) mengungkapkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap

nilai perusahaan, namun temuan berikut bertolak belakang dengan (Astuti, et al., 2021) yakni kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sebagian hak saham diklaim oleh entitas lain misalnya lembaga keuangan, lembaga asuransi atau lembaga lain, disebut dengan kepemilikan institusional (Darmayanti, 2018). Untuk mengurangi kecurangan manajemen di perusahaan, kepemilikan institusional memiliki peran aktif untuk mengawasi aktivitas manajemen melalui prosedur pengawasan yang efisien. Agar pengelolaan laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan benar, diharapkan perusahaan dapat lebih banyak dikendalikan oleh pihak luar, bukan hanya dari sisi manajerial tetapi juga dengan persentase kepemilikan institusional (Purba, 2019). Temuan penelitian (Mulyani, et al., (2022) yakni kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun temuan ini bertentangan dengan (Suhardjo, et al., (2021) yakni kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan untuk menetapkan pelaksanaan operasional yang didukung oleh hutang keuangan merupakan definisi dari kebijakan hutang (Dewi & Suryono, 2019). Apabila skala kewajiban mencapai tingkat yang ditetapkan maka nilai perusahaan akan tinggi, dan sebaliknya. Sehingga, ketetapan penggunaan hutang harus dikelola dengan baik karena rentan terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Temuan penelitian (Gusti & Tasman, 2023) mengungkapkan kebijakan hutang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun temuan berikut bertentangan dengan (Widianingrum & Dillak, 2023) yaitu kebijakan hutang memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Skala suatu perusahaan berdasarkan besarnya aset atau penjualan yang dimiliki merupakan definisi dari ukuran perusahaan. Dengan asumsi jumlah aset atau jumlah penjualan meningkat, maka ukuran perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, besarnya ukuran suatu perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan sedang mengalami perubahan dan akan mendapat tanggapan baik dari pemegang saham, sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Saputri & Supramono, 2021). Sesuai temuan penelitian (Suardana, et al., 2020) ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun temuan ini bertentangan dengan (Ratana & Hermanto, 2023) yakni ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada sektor basic materials, maka tujuan

penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan diartikan sebagai teori yang menggambarkan hubungan antara satu orang atau lebih, atau biasa disebut dengan kaitan pemilik bisnis dan pengelola bisnis (Septiawan, et al., 2021). Pada sudut pandang teori keagenan, masalah keagenan bisa muncul karena agent (manajer) cenderung bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri pada saat membuat keputusan pendanaan. Permasalahan keagenan dapat diselesaikan dengan sistem tata pengelolaan yang baik. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan dapat mengurangi dan memadukan perbedaan keinginan karena seringkali tidak memiliki kesamaan pandangan. Struktur tata pengelolaan yang baik dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Sesuai pernyataan (Indrayani, 2021) teori sinyal adalah bagaimana cara manajer dalam memanfaatkan laporan keuangan untuk memberi sinyal positif kepada investor dan untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Teori sinyal sangat cocok untuk menjelaskan pengungkapan suatu kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajer mengirimkan sinyal ke pasar bahwa mereka memiliki keyakinan terhadap prospek baik perusahaan, dengan memanfaatkan hutang membuat perusahaan tampak lebih dapat dipercaya atau mampu memenuhi kewajiban keuangannya di masa depan. Informasi tersebut harus disampaikan di laporan keuangan sebagai sinyal positif untuk investor. Selain itu, manajemen harus memberikan informasi tentang ukuran perusahaan melalui total aset atau jumlah penjualannya kepada para pemegang saham dan investor, guna mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dan sebagai tolok ukur prospek perusahaan tersebut untuk masa depan.

Nilai Perusahaan

Tingkat kesuksesan perusahaan menurut pandangan investor yang seringkali dikorelasikan beserta harga sahamnya merupakan definisi dari nilai perusahaan. (Mulya,

2023) menyatakan bahwa potensi peningkatan nilai suatu perusahaan yaitu jika terdapat peningkatan pada harga saham suatu perusahaan. Tingginya harga saham mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap keterampilan perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan (Andrean & Amir, 2023).

Kepemilikan Manajerial

Sesuai (El-Haq, 2019) kepemilikan manajerial adalah sebagian saham milik pihak eksekutif yang bertanggung jawab dalam menentukan pilihan perusahaan. Pihak eksekutif yang dimaksud antara lain manajer, anggota dewan, atau direktur. Sebagian besar, pemegang saham akan menetapkan manajer sebagai pengelola perusahaan dalam upaya meningkatkan nilainya.

Kepemilikan Institusional

Bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh investor dari institusi lain yang berfungsi sebagai monitor manajemen merupakan definisi dari kepemilikan institusional (Budiadnyani, 2020). Kemampuan kepemilikan institusional terletak pada kapasitasnya mengawasi manajemen dalam mencegah manajer bertindak secara oportunistik melalui prosedur pemantauan yang efektif. Dengan adanya pengawasan ini, kinerja manajemen dapat dioptimalkan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan dalam mengatur berapa banyak pendanaan perusahaan yang harus dibiayai dengan hutang merupakan definisi dari kebijakan hutang. Penggunaan utang dianggap mampu mengurangi pajak, maka diperlukan kebijakan pengelolaan hutang (Ritama & Iskandar, 2021). Kebijakan ini harus dipertimbangkan secara optimal dan diharapkan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Tinggi atau rendahnya jumlah aset maupun jumlah penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menentukan ukuran perusahaan. Tahap perkembangan perusahaan dapat dilihat dari total aset, semakin besar jumlah aset mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik dalam rentang waktu yang cukup signifikan (Kusbandiyah & Norwani, 2018). Perusahaan yang memiliki lebih banyak modal untuk mengembangkan bisnisnya, secara umum akan menjadi lebih produktif, hal ini mampu menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Aryani, et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis data sekunder atau disebut dengan penelitian kuantitatif. Populasi yang dituju oleh penelitian ini antara lain perusahaan sektor basic materials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penetapan teknik untuk memperoleh sampel adalah dengan menyesuaikan pada kriteria yang sudah ditetapkan (purposive sampling). Kuantitas sampel observasi yang sesuai kriteria sebanyak 88 sampel. Sumber informasi dan pengumpulan informasi yang ditetapkan berasal dari informasi penunjang atau informasi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor basic materials selama periode 2019-2022 yang diambil dari situs (www.idx.com) atau situs asli tiap perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif adalah guna menggambarkan pokok bahasan yang diteliti. Dalam menentukan analisis ini dapat diperhatikan dari nilai min, max, mean, dan standar deviasi. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KM	88	0.0004	0.5777	0.147818	0.1676173
KI	88	0.3193	0.8947	0.639231	0.1471282
DER	88	0.0074	2.7411	0.856477	0.6383386
SIZE	88	25.0488	29.9668	27.743020	1.3109286
PBV	88	0.2567	3.7231	1.012700	0.6933435
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukan pengujian regresi linier berganda yaitu untuk menentukan tautan langsung antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat. Tabel berikut yakni hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	7.183	1.442
	KM	0.603	0.483
	KI	2.654	0.581
	DER	0.355	0.109
	SIZE	-0.298	0.057

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Sesuai pada tabel 2, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan hasil sebagai berikut: Nilai Perusahaan = $7,183 + 0,603 \text{ KM} + 2,654 \text{ KI} + 0,355 \text{ DER} - 0,298 \text{ SIZE}$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.579 ^a	0.335	0.303

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Sesuai pada tabel 3, diperoleh nilai bahwa adjusted R Square menunjukkan hasil 0,303. Hasil tersebut diartikan variabel nilai perusahaan mampu diuraikan dan diterangkan variabel bebas khususnya KM, KI, DER, dan SIZE dengan kuantitas 30,3%. Sisanya 69,7% dipengaruhi oleh persamaan atau variabel lainnya yang terdapat di penelitian berbeda.

Uji F

Tabel 4. Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	10.468	0.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Sesuai dengan tabel 4, diperoleh nilai f menunjukkan hasil 10,468 dan signifikansi 0,000. Dengan ini diperoleh kesimpulan $0,000 < 0,05$ yang diasumsikan bahwa model regresi telah sesuai untuk penelitian. Kondisi berikut artinya secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T

Tabel 5. Uji T

		Unstandardized		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.183	1.442		4.980	0.000
	KM	0.603	0.483	0.146	1.249	0.215
	KI	2.654	0.581	0.563	4.569	0.000
	DER	0.355	0.109	0.326	3.245	0.002
	SIZE	-0.298	0.057	-0.563	-5.195	0.000

Sumber: Hasil output SPSS, 2023

Sesuai dengan tabel 5, dihasilkan koefisien regresi, nilai t, dan nilai signifikan dari uji yang telah dilakukan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan KM $0,215 > 0,05$ artinya kepemilikan manajerial tidak memberikan

pengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Nilai signifikan KI $0,000 < 0,05$ artinya kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. Nilai signifikan DER $0,002 < 0,05$ artinya kebijakan hutang memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Nilai signifikan SIZE $0,000 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan tabel 5, nilai t hitung kepemilikan manajerial menunjukkan hasil 1,249 dan nilai signifikan $0,215 > 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menandakan hasil tidak sesuai dengan teori keagenan karena kepemilikan manajer belum tentu sanggup meminimalisir terjadinya masalah keagenan. Kondisi ini dikarenakan minimnya skala kepemilikan manajerial dalam perusahaan sektor basic materials. Minimnya skala kepemilikan manajerial dibuktikan dalam tabel 2, pada bagian nilai minimal kepemilikan manajerial menunjukkan hasil 0,0004 dan rata-rata kepemilikan manajerial hanya sebesar 14,8% yang artinya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen cukup rendah sehingga proporsi saham manajerial tidak signifikan.

Kondisi ini tidak bisa mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena manajer tidak menumbuhkan sense of belonging dan rasa tanggung jawab atas perusahaan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa apabila kuantitas saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif masih rendah, maka tidak dipastikan sanggup meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini bertolak belakang dengan (Sari, 2021) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini selaras dengan (Wardana et al., 2023) yaitu kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, nilai t hitung kepemilikan institusional menunjukkan hasil 4,569 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Sebab, kuantitas kepemilikan saham institusi lain dalam sektor basic materials cukup tinggi. Tingginya skala kepemilikan institusional dibuktikan dalam tabel 2, pada

bagian nilai maksimal kepemilikan institusional menunjukkan hasil 0,8947 dan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 63,9% yang artinya saham yang dimiliki institusional cukup tinggi. Apabila kuantitas kepemilikan institusional suatu perusahaan itu tinggi, maka pemantauan dari pihak luar terhadap perusahaan tersebut semakin kuat. Tingginya kuantitas kepemilikan institusional dapat mencegah tindakan oportunisme manajer dalam menetapkan keputusan perusahaan.

Kondisi ini sesuai dengan teori keagenan karena jika bertambah tinggi kuantitas kepemilikan institusional, maka mampu mengurangi permasalahan keagenan. Jika permasalahan keagenan dapat teratasi, maka perusahaan akan beroperasi secara efektif dan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini bertolak belakang dengan (Paulina, et al., 2020) yang mengungkapkan kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini selaras dengan (Purba, 2019) bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan tabel 5, nilai t hitung kebijakan hutang menunjukkan hasil 3,245 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang artinya kebijakan hutang memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kondisi ini menandakan hasil telah sesuai dengan teori sinyal, artinya kebijakan hutang sanggup mengunjukkan sinyal baik tentang prospek atau kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan atau investor. Investor akan berasumsi bahwa strategi kewajiban yang tinggi menandakan manajer dapat menghasilkan laba dan perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya di kemudian hari. Selain itu juga bermanfaat bagi pemegang saham, sebab perusahaan yang mempunyai kewajiban berarti perusahaan akan melunasi interest payable yang menyebabkan tarif pajak menjadi lebih rendah. Sehingga, diyakini kedua kondisi tersebut akan membangun kepercayaan investor pada perusahaan untuk mengelola modalnya dan terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini bertolak belakang dengan (Budiadnyani, 2020) bahwa kebijakan hutang memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan yang selaras dengan penelitian ini yakni temuan (Evonia & Sapari, 2022) bahwa kebijakan hutang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, nilai t hitung ukuran perusahaan menunjukkan hasil -5,195

dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini dibuktikan dalam tabel 2, yaitu rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan hasil 27,74% yang artinya ukuran perusahaan pada perusahaan sektor basic materials cukup besar.

Kondisi ini tidak sesuai dengan teori sinyal karena kuantitas aset yang terlalu banyak justru dipandang sebagai sinyal tidak baik (negatif) oleh investor. Kuantitas aset yang terlalu besar dianggap bahwa perusahaan cenderung menahan laba yang diperoleh daripada membagikan sebagai dividen untuk para pemegang sahamnya. Akibatnya, investor enggan membeli saham perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai. Temuan ini bertolak belakang dengan (Oktaviarni dkk., 2019) yang mengungkapkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini selaras dengan (Rivandi & Petra, 2022) bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa adanya partisipasi institusi dan penggunaan kebijakan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor tersebut. Di sisi lain, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dalam konteks sektor basic materials di BEI selama periode yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Tjahjadi, B., & Harymawan, I. (2022). Net Volume Saham Market Maker, Asimetri Informasi, Fundamental Perusahaan Terhadap Profitabilitas; Pendekatan Model Fixed Effect. *Journal of Accounting Science*, 6(2).
- Andrean Nesta, K., & Amir. (2023). The Effect of Capital Structure, Profitability, Leverage and Company Size on Company Value. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2).
- Aryani, R., Hapsari, I., Amir, & Eko Budi Santoso, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

- pada Sektor Industri Tahun 2019-2021. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 13–26.
- Astuti, T. T., Amboningtyas, D., & Seputra, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Journal of Management*.
- Barokah, A., Surianti, M., Siregar, D. A., & Jazuli, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* (Vol. 6, Nomor 1).
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67-90.
- Darmayanti, F. E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- El-Haq, dkk. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Evonia, N. D., & Sapari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10).
- Gusti, O., & Tasman, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1).
- Indrayani, N. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Kusbandiyah, A., & Norwani, N. M. (2018). The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufactur Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231.
- Mulya, D. B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Mulyani, N. P. S. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, Vol.4 No.3.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.

- Paulina, Kintan, B., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi : Studi Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *STIE Indonesia Banking School*.
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*.
- Ratana, C., & Hermanto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(5), 2994. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Ritama, R. I., & Iskandar, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Advance : Jurnal Accounting*.
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol. 5 No. 1, 88–89.
- Saputri, I. A., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 117-132.
- Sari, D. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University*.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, Vol.2 No.2.
- Suhardjo, Yulianty, S., & Chandra, T. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 148–167.
- Wardana, A. A. B. A., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 260–276. www.kompas.com
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 11.